

Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Kognitif Melalui Permainan Balok

Mardianingsih

Universitas Panca Sakti, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
mardianingsih@gmail.com

Duana Nuris Azizah

Universitas Panca Sakti, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
nurisazizah910@gmail.com

Received: 24 05 2022/ Accepted: 25 05 2022 / Published online: 01 06 2022
© 2022 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek kognitif melalui permainan balok di PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya Kec Pinang Kota Tangerang. PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya adalah PAUD yang berada di wilayah Kec.Pinang Kota Tangerang Provinsi Banten. Berdiri sejak Tahun 2010 dan mengembangkan metode pembelajaran "Bermain Balok". Penerapan kegiatan bermain balok di PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya pada umumnya dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bersifat individual maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan praktek langsung yang menitikberatkan pada kemampuan nilai kognitif pada anak, selain itu telah menerapkan 10 langkah dan prinsip bermain bagi anak usia dini.

Kata kunci: Kognitif, Permainan Balok

Abstract This study aims to obtain information on the developmental characteristics of children aged 5-6 years in the cognitive aspect through block games at PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya, Pinang District, Tangerang City. PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya is located in the district of Pinang, Tangerang City, Banten Province. Established in 2010 and developing the "Playing Blocks" learning method. The implementation of playing blocks at PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya is generally carried out with various activities that are individual and group. The activities carried out are direct practical activities that focus on the ability of cognitive values in children, besides that they have implemented 10 steps and principles of play for early childhood.

Keywords: Block Game, Cognitive,

Pendahuluan

Anak Usia Dini merupakan anak yang sedang berada dalam masa emas yang dapat dioptimalkan seluruh kemampuan dalam semua aspek perkembangannya. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan oleh anak usia dini. Indikator tingkat pencapaian perkembangan kognitif bagi anak usia dini diantaranya (1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, (2) berfikir logis, Kritis dan Kreatif, mencakup berbagai Persamaan, perbedaan, menghubungkan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat, (3) berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan atau huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk karya.



Anak usia dini adalah anak yang berada pada katagori 0-8 tahun, biasanya ada pada pendidikan baik formal, nonformal, hingga SD (Sekolah Dasar). Pada jalur pendidikan formal biasanya ada pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA) sedangkan pada jalur pendidikan non formal sering dikenal pada Kelompok Bermain (KB), Taman Petitipan Anak (TPA) dan Satuan Paud Sejenis (SPS). Anak usia dini pada rentang usianya memiliki pribadi yang sangat unik dan dapat menarik perhatian, potensi yang dimiliki sangat banyak dan beragam karena pada masa usia tersebut sering dikatakan masa golden age atau masa keemasan.

Anak juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak lainnya, Karakter merupakan bawaan yang biasanya turun dari kedua orang tuanya, namun orang tua sendiri tak jarang belum memahami sepenuhnya karakter yang ada pada anak dan sering mengalami kesulitan menanganinya, karnanya bagi orang tua diperlukan pengetahuan dan wawasan yang luas untuk mengerti tentang karakter anak, sehingga penanganan orang tua terhadap karakter anak dirumah akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan anak hingga dewasa kelak.

Karakteristik perkembangan anak usia dini dapat distimulasi pada 6 aspek perkembangan yang teramati dalam Aspek Nilai Agama Moral (NAM), Aspek Sosial Emosional (Sosem), Aspek Fisik Motorik (Fismot), Aspek Bahasa, Aspek Kognitif, dan Aspek seni. Seluruh aspek perkembangan tersebut hendaknya distimulasi secara berimbang dan menyeluruh, masing-masing dari aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, dan salah satu yang terpenting adalah perkembangan aspek kognitif anak. Kemampuan kognitif anak sangat penting distimulasi sejak dini, agar anak memiliki pemahaman yang baik dan mempunyai kemampuan untuk proses memecahkan masalah, memiliki kemampuan untuk berpikir logis, kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk berpikir logis.

Beberapa pendapat ahli tentang kognitif dalam Dhiu (Dhiu, 2021) yaitu kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Pujiati dan Mashkouri, 2011: 6). Yusuf (2005) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Sudono (2003:65) dalam (Elfiadi., 2016) yang dimaksud bermain adalah bermain adalah pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak dan bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi anak itu sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Menurut Hurlock (1993: 22) dalam (Elfiadi., 2016) bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang menggembarakan, menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan.

Bermain balok dalam (madaniah, 2020) jelaskan kegiatan permainan yang mencerdaskan daya fikir anak dalam kegiatan bermain pembangunan. Adapun tujuan bermain Balok Menurut Piaget bahwa bermain pembangunan yang salah satunya melalui kegiatan bermain balok dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung tugas-tugas sekolahnya serta mendukung untuk membangun konsep dan sistematika berpikir, melalui main pembangunan anak dapat mempresentasikan ide-ide mereka melalui media, selain itu manfaat bermain balok sebagai antara lain mengasah



keterampilan hubungan, mengasah komunikasi dengan teman sebaya, kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, konsep matematika dan geometri, pemikiran simbolik dan pengetahuan pemetaan, keterampilan membedakan penglihatan, melatih kerjasama, belajar memberi dan menerima ide, belajar berfikir secara teratur, belajar konsentrasi dan belajar disiplin.

Metode

Penelitian ini merupakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya, berjumlah 15 orang, penelitian studi kasus. Bogdan (1990) mendefinisikan studi kasus sebagai kajian yang rinci atau suatu latar atau peristiwa tertentu. Penelitian dilakukan di PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya secara pembelajaran tatap muka. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi adalah teknik utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Stimulasi pada aspek kognitif anak, dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan anak, seperti kegiatan-kegiatan membuat percobaan, kegiatan mengeksplorasi berbagai hal disekitar anak, kegiatan belajar memahami konsep tentang huruf, angka, bermain warna, bermain sensori, bermain peran, dan bermain pembangunan, dan salah satu kegiatan bermain pembangunan dapat dilakukan melalui kegiatan bermain balok.

PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya adalah PAUD yang berada di wilayah Kec.Pinang Kota Tangerang Provinsi Banten. Berdiri sejak Tahun 2010 dan mengembangkan metode pembelajaran "Bermain Balok". Penerapan kegiatan bermain balok di PAUD Al-Mardiyah Mekar Jaya pada umumnya dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bersifat individual maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan praktek langsung yang menitikberatkan pada kemampuan nilai kognitif pada anak.

Kegiatan bermain Balok di Paud Al-Mardiyah Mekar Jaya mengikuti langkah-langkah dan prinsip-prinsip bermain bagi anak usia dini, adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidik mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa Protah, Promes, RPPM, dan RPPH.
2. Pendidik membuat pengembangan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran dan kegiatan bermain balok terutama di kelompok usia 5-6 Tahun.
3. Tema dan sub.tema yang dibuat berdasarkan tema-tema yang telah dikenal anak, agar dapat lebih difahami anak.
4. Pada tahap awal kegiatan pembelajaran pendidik melakukan persiapan dengan memilih alat atau bahan yang akan ditata dalam lingkungan main anak, untuk memotivasi anak dalam memahami tema pembelajaran yang akan dilaksanakan, alat dapat berupa gambar, buku/poster bangunan atau bentuk-bentuk balok yang dipilih.
5. Pendidik menata lingkungan main dengan berbagai alat yang mendukung pada kegiatan hari itu, alat dukung dapat berupa alat-alat keaksaraan seperti buku gambar, alat tulis, kartu huruf, kartu kata, kartu angka, kertas origami, aneka bentuk dan warna.
6. Pendidik melakukan pijakan awal dengan menyambut anak dan menjelaskan aneka tema yang berkaitan dengan pembelajaran hari tersebut, menetapkan kesepakatan aturan main dll.



7. Saat anak mulai bermain balok, pendidik mengamati setiap kegiatan anak ketika memilih balok, membuat bangunan dari balok, dan mendampingi dan mendekat kepada anak untuk memberikan stimulasi dan motivasi kepada anak.
8. Pendidik memberikan pertanyaan terbuka kepada anak, tentang bangunan yang dibuat anak. Hal ini dimaksudkan agar dapat membangun aspek kognitif anak yaitu menstimulasi anak agar dapat memiliki kemampuan proses pemecahan masalah, anak dapat mengidentifikasi dari masalah yang dihadapi ketika membuat bangunan dari balok, serta mencari solusi atas setiap masalah yang dihadapi.
9. Saat selesai bermain balok, pendidik dapat mengajak anak untuk melakukan beres beres, dan pada kegiatan ini pendidik kembali memberikan pertanyaan atau pernyataan sederhana kepada anak, pendidik dapat meminta anak menyebutkan bentuk-bentuk apa saja yang digunakan anak, kemudian menerapkannya sesuai bentuk, dan menghitung.
10. Setelah selesai bermain balok, pendidik dapat melakukan kegiatan recalling atau kegiatan berkumpul dengan anak, sebagai kegiatan akhir pembelajaran dan mengingat serta menyebutkan kegiatan apa saja yang hari ini dilakukan anak, apa yang dibangun anak, berapa banyak balok yang digunakan anak, apa saja bentuk-bentuk yang digunakan, dan apakah ada kendala atau kesulitan yang dirasakan anak.

Mengembangkan Aspek kognitif dengan strategi penerapan metode bermain balok jika dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh para pendidik akan dapat menentukan keberhasilan dalam perkembangan kognitif peserta didik.

Karakteristik yang terbentuk pada anak usia dini ketika bermain balok tidak hanya pada ranah kognitif anak, tetapi juga terbentuk karakteristik anak yang memiliki nilai-nilai pada ranah afektif dan psikomotorik anak. Anak mengerti berbagai konsep pengetahuan yang ditemukannya sendiri, anak mengerti berbagai sisi estetis dalam kegiatan membangun dan melatih stimulasi pada aspek fisik motorik, Inilah alasan utama bagi penulis dalam membuat tulisan dan penelitian sederhana tentang karakteristik anak dalam aspek kognitif melalui permainan balok.

Indikator tingkat capaian perkembangan Anak yang dikembangkan pada Aspek Kognitif di PAUD Al-Mardiyah saat anak bermain balok. Sesuai (Kebudayaan, 2015) sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator capaian perkembangan Anak pada Aspek Kognitif

No	Indikator	Capaian Perkembangan	Kegiatan Anak	Stimulasi pendidik	Keterangan
1.	Belajar Pemecahan Masalah	1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik	Membuat bangunan dari balok	Contoh pertanyaan pendidik. 1. Mengapa bangunannya bisa tinggi? 2. Mengapa bisa ada balok yang jatuh?	Anak akan mencari tahu jawaban dan menyelidik serta dari pertanyaan tersebut.
		2. Memecahkan masalah sederhana	Ketika ada bangunan yang miring atau akan jatuh.	Bagaimana agar bangunan mu tidak jatuh?	Anak akan mencari solusi agar bangunan tidak jatuh.



No	Indikator	Capaian Perkembangan	Kegiatan Anak	Stimulasi pendidik	Keterangan
		3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.	Anak membuat bangunan dari balok.	Apakah bangunan mu hari ini masih miring atau jatuh?	Anak akan belajar dari kegiatan bermain balok sebelumnya.
		4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (Ide, gagasan).	Anak membuat berbagai bangunan.sesuai ide dan gagasannya.	Apa yang kamu bangun? Apa saja yang ada dalam bangunan tersebut?	Anak menuangkan berbagai kreativitas pada bangunan yang dibuat.
2	Berfikir Logis, Kritis dan Kreatif	1. Mengenal perbendaharaan "Lebih dari, kurang dari" dll	Anak memilih aneka balok.	Mana yang lebih panjang dari balok-balok tersebut?	Anak mengetahui aneka konsep.
		2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan.	Anak membuat aneka karya	Pendidik bertanya tentang karya tersebut.	Anak mampu bermain Pura-Pura
		3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.	Anak diikutsertakan merencanakan untuk membuat bangunan apa.	Apa lagi ya besok yang akan kita buat	Anak berlatih menyusun rencana kegiatan
		4. Mengenal Sebab Akibat	Contoh, Jika ada balok yang terjatuh pada bangunan	Mengapa balok itu terjatuh? Apakah karena angin?	Anak mengerti konsep sebab akibat.
		5. Mengklasifikasi (sesuai bentuk, urutan, warna dll)	Anak merapikan balok dalam loker	Merapikan balok sesuai bentuk pada loker	Anak mengerti bentuk, segitiga dengan segitiga, persegi dengan persegi, lingkaran dengan lingkaran.
		6. Konsep persamaan dan perbedaan	Anak merapikan balok dalam loker	Merapikan balok sesuai bentuk pada loker	Anak mengerti konsep persamaan dan perbedaan/
		7. Mengurutkan dan mengenal Pola	Anak membuat bangunan dengan menyusun balok sesuai ukuran atau dari yang besar	Mengapa bangunan itu menjadi bertingkat?	Anak mengerti konsep mengurutkan sesuai pola atau bentuk,dan seriasi



No	Indikator	Capaian Perkembangan	Kegiatan Anak	Stimulasi pendidik	Keterangan
			di bawah yang kecil di atas.		
3	Berpikir Simbolis	1. Membilang banyak benda.	Anak merapikan balok dalam loker	Ada berapa ya jumlahnya?	Anak mengerti membilang.
		2. Mengenal Konsep Bilangan	Anak menghitung balok	Yang mana angkanya?	Anak mengerti konsep bilangan dan lambang bilangan.
		3. Mengenal lambang Bilangan	Anak menghitung balok.	Yang mana angkanya?	Anak mengerti konsep bilangan dan lambang bilangan.
		4. Mengenal lambang huruf.	Anak membuat bangunan.	Anak membuat nama bangunan dengan kartu huruf.	Anak mengenal konsep huruf.

Dari tabel pencapaian indikator di atas, terlihat bahwa kegiatan bermain balok dapat membangun karakteristik anak dalam perkembangan aspek kognitif, tentunya dengan konsep pembelajaran yang direncanakan dengan sangat baik, permainan balok dapat menjadi sarana yang baik bagi pembentukan karakteristik anak, anak memiliki kemampuan proses pemecahan masalah, memiliki kemampuan erfikir logis, kritis dan kreatif, dan memiliki kemampuan untuk berfikir simbolis.

Kesimpulan dan Saran

Pada tabel deskripsi tingkat pencapaian anak ketika bermain balok teramati bahwa, perkembangan anak dalam aspek kognitif dapat terbentuk melalui kegiatan bermain balok. Dengan membuat bangunan dari balok anak dapat belajar tentang proses pemecahan masalah, mengidentifikasi saat akan membuat bangunan, merumuskan dan mencari solusi agar bangunan tersebut dapat tinggi, mengatur ketepatan balok yang akan digunakan dll, dan pemberian penghargaan dari pendidik dengan memberikan dukungan pada anak menambah rasa percaya diri anak terhadap hasil usaha yang telah dilakukan.

Dengan membuat bangunan dan meletakkan balok pada tempatnya sesuai bentuk, anak belajar persamaan, perbedaan, mengklasifikasi, menghubungkan dan sebab akibat, selain itu dengan bermain balok anak juga dapat belajar berbagai mengenal dan menyebutkan konsep huruf dan angka, aneka bentuk dan ukuran, dan anak mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya ke dalam bentuk karya. Melalui kegiatan bermain balok anak memiliki kemampuan proses pemecahan masalah, memiliki kemampuan erfikir logis, kritis dan kreatif, dan memiliki kemampuan untuk berfikir simbolis. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat diperbaiki dan dikembangkan dalam



pembentukan karakteristik anak.

Daftar Pustaka

- Devi Yusra Ray, C. (2021). Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini dalam Bermain Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Dhiu, K. D. (2021). *Aspek Perkembangan anak usia dini*. Jawa Tengah: NEM.
- Dhiu, K. D. (2021). *Aspel Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: NEM.
- Elfiadi. (2016). *Bermain dan permainan bagi anak usia dini*. Lhokseumawe: Itqan.
- Kebudayaan, K. P. (2015). *PERMEN 137/2014*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- madaniah, a. (2020, Juli 7). *Bermain Balok Bagi Anak Usia Dini*. Retrieved from madaniah.co.id: <https://madaniah.co.id/bermain-balok-bagi-anak-usia-dini/>
- Martini Saleh, S. d. (2010). Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD. In P. P. PAUD, *Sentra Balok* (p. 24). Jakarta Timur: Pustaka Alfalah.
- mentari, s. s. (2015, Juli 06). *Karateristik anak usia dini menurut para ahli*. Retrieved from suryasahabamentari.blogspot.com: <https://suryasahabamentari.blogspot.com/2015/07/karakteristik-anak-usia-dini-menurut.html>
- Musfiroh, T. (2012). *Pengembangan kecerdasan majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Savitra, K. (2017, Septemebr 28). *15 Karatetistik anak usia Dini secara umum*. Retrieved from dosenpsikologi.com: <https://dosenpsikologi.com/karakteristik-anak-usia-dini>
- Siadari, C. (2015, may 6). *Pengertian Bermain Menurut Para Ahli*. . Retrieved from www.kumpulanpengertian.com: <https://www.kumpulanpengertian.com/2015/05/pengertian-bermain-menurut-para-ahli.html>

